BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pekerjaan Rumah (PR)

   a. Pengertian Pekerjaan Rumah (PR)

Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan (PR) dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar.Namun kenyataannya ada siswa yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya.[18]

PR atau dalam bahasa Inggris "homework" yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan.Pemberian tugas yang diberikan guru terhadap siswa secara teratur dan berkala dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif yang pada gilirannya dapat

[18] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140-141

mendorong siswa untuk belajar sendiri.PR disebut juga sebagai alat komunikasi antara guru, orang tua dan siswa.Pekerjaan rumah yang guru berikan tidak sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit, dengan harapan agar orang tua dapat berperan aktif dalam penggarapannya. [19]

Menurut Partin Pemberian PR dapat diberikan guna melengkapi pilihan pengerjaan bagi siswa yang tertinggal dalam pengembangan keterampilan. Bila tujuan PR adalah untuk memberikan pemulihan, maka memberikan pekerjaan yang terselubung bagi seluruh siswa akan nyaris dapat dia benarkan, karena siswa melangkah maju dalam kecepatan berbeda. PR memberikan peluang emas bagi perorangan, walaupun ia mengisyaratkan perencanaan sebelumnya. Walaupun hanya berupa membaca, menjawab esai dan masalah latihan akan menjadikannya banyak pekerjaan rumah.

Paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa, yang wajib dikerjakan oleh siswa dirumah atau diluar jam sekolah baik berupa tertulis atau lisan, serta orang tua berperan penting untuk membimbing dan memperhatikan anak dalam mengerjakan PR.dengan demikian anak akan merasa senang atau mudah untuk mengerjakan PR.

---

[19] *Ibid*.,hal.87

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas.Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuaai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bahri dan zain pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit, artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang.Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.[20]

b. Tujuan pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah:

Tujuan pemberian PR adalah untuk melatih kedisiplinan siswa dalam belajar dan menjalankan perintah dari guru serta melatih kreatifitas anak.

c. Manfaat pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah:

1) Melatih keteraturan belajar siswa.

[20] Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif. (*Jakarta: Remaja Rosda Karya: CV Prasasti 2002), hal.43

2) Melatih disiplin dalam belajar bukan paksaan orang tua atau orang lain.

3) Belajar di meja belajar duduk tegak dan mendapat penerangan yang baik.

d. Menurut Febriana Widyaningsih Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian PR yaitu:

1) Keterbatasan waktu belajar dikelas

2) Banyaknya materi bahan ajar yang akan disampaikan

3) Membelajarkan siswa dirumah

4) Hubungan tidak langsung dengan orang tua.

e. Hambatan-hambatan dalam pemberian pekerjaan rumah yaitu:

1) Seringkali siswa tidak mengerjakan PR dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru atau menyontek dengan alasan kerjasama.

2) Guru kurang konsisten memeriksa dan menghargai pekerjaan siswa.

3) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurang tenangan mental siswa, takut khawatir dan sebagainya.

4) Sukar untuk memberikan tugas secara individual sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa sendiri.

5) Siswa mengerjakan PR tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru atau buku.

6) Siswa lambat memahami keterangan dari guru.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan mengerjakan PR adalah kurangnya keterbukaan antara guru dan siswa sehingga PR dirasakan siswa terasa berat atau sulit sehingga menjadikan sebagian siswa tertekan dengan adanya PR atau bila mengerjakan pun menyontek pekerjaan teman yang lain. Anak-anak dengan kebiasaan yang baik cenderung akan berprestasi lebih baik di sekolah dan di kehidupan mereka selanjutnya. Sebaliknya kebiasaaan-kebiasaan yang buruk dapat mengganggu belajar dan mengubah kebiasaan-kebiasaan tersebut.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[21] Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.[22] Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

[22] Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007),hal. 348

sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[23]

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.[24]

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata pembentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994), hal. 21

[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain*…, hal. 11

secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. [25]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan bebrapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:[26]

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar.

[25] Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44
[26] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegansinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut..

3) Motivasi dan Minat

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang tidak mempunyai masalah dalam keluarga, keberhasilan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang mempunyai masalah dalam keluarga.

2) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "movere" yang berarti dorongan atau menggerakkan. "Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal".[27]

[27] Hasibuan, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 53

Menurut para ahli tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:[28]

a. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".
b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa "Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan".
c. Menurut Dimyati dan Mudjiono "Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar".
d. Menurut Thomas M.Risk yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa "Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.[29]
e. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa "Motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan,

[28] Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar*..., hal. 141-142
[29] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 140

mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran".[30]

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli:

a. Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu".[31]
b. Slameto, berpendapat bahwa "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[32]
c. Muhubbin Syah, mengemukakan bahwa "Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif

---

[30] Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya,2001), hal.99

[31] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

[32] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003),hal.2

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".[33]

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat artikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentant macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam anak sendiri.[34] Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006),hal.92
[34] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162

berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.[35]

4. Landasan Teori Matematika

a. Pengertian matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, mathematika yang mulanya diambil dari bahasa Yunani mathematike yang berarti mempelajari. Jadi berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar).[36]

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)

---

[35] *Ibid*., hal. 164

[36] Erna Suwanengsih dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI Press, 2006),hal.3

hingga Perguruan Tinggi. Bahkan matematika diajarkan di Taman Kanak–Kanak (TK) secara informal. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan beragumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari–hari dan dalam dunia kerja, serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[37] Pengetahuan mengenai matematika memberikan bahasa, proses dan teori yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan, yang akhirnya bahwa matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupannya.[38]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Matematika adalah ilmu pasti yang memiliki bahasa terdefenisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, struktur dan keterkaitan antarkonsep yang kuat serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, belajar Matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus

---

[37] *Ibid*., hal. 185

[38] Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 64-65

ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.[39]

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika.Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut:

(1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
(2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
(3) Menentukan sifat simetris, kesebangunan, dan sistem koordinat.
(4) Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
(5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata–rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.

[39] Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Johgjakayruta: Ar-Ruzz Media, 2007),hal.43

(6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.[40]

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

(a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.

(b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

(c) Masalah,merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

(d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

(e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari–hari.[41]

Berdasarkan uraian diatas secara umum, tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika yakni dapat melakukan operasi hitung, mengenal bangun datar dan bangun ruang serta bisa melakukan statistik sederhana. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran Matematika dapat memahami antar konsep, melakukan penalaran

[40] *Ibid*., hal. 189-190
[41] *Ibid*., hal. 190

secara logis, serta memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari–hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumberlain yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relefan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Dewi Imawati	Hubungan Antara Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jering Wates Simo Boyolali	• Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif	• Mapel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu bahasa Arab sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap mapel Matematika • Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jering Wates Simo Boyolali, sedangkan penulis menggunakan lokasi penelitian di SDN Ngasem 04 Malang
2.	Muhammad Rifai	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi	• Pendekatan penelitian menggunakan	• Mapel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Fiqih sedangkan penulis melakukan penelitian

		Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V SD Negeri Sunggingan Boyolali.Tahun Pelajaran 2012/2013	kuantitatif	terhadap mapel Matematika • Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di SD Negeri Sunggingan Boyolali.Tahun Pelajaran 2012/2013, sedangkan penulis menggunakan lokasi penelitian di SDN Ngasem 04 Malang
3.	Siti Ngaisah	Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Empat Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017	• Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif	• Mapel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Fiqih sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap mapel Matematika • Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di SD Negeri Sunggingan Boyolali.Tahun Pelajaran 2012/2013, sedangkan penulis menggunakan lokasi penelitian di SDN Ngasem 04 Malang

Posisi dan Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa”. Hasil dari penelitian ini yaitu kelas yang diberikan pekerjaan rumah akan semakin menguasai pelajaran yang diberikan, selain itu motivasi belajar siswa akan meningkat jika ada metode pemberian pekerjaan rumah di bandingkan tanpa pemberian pekerjaan rumah.

C. Kerangka Penelitian

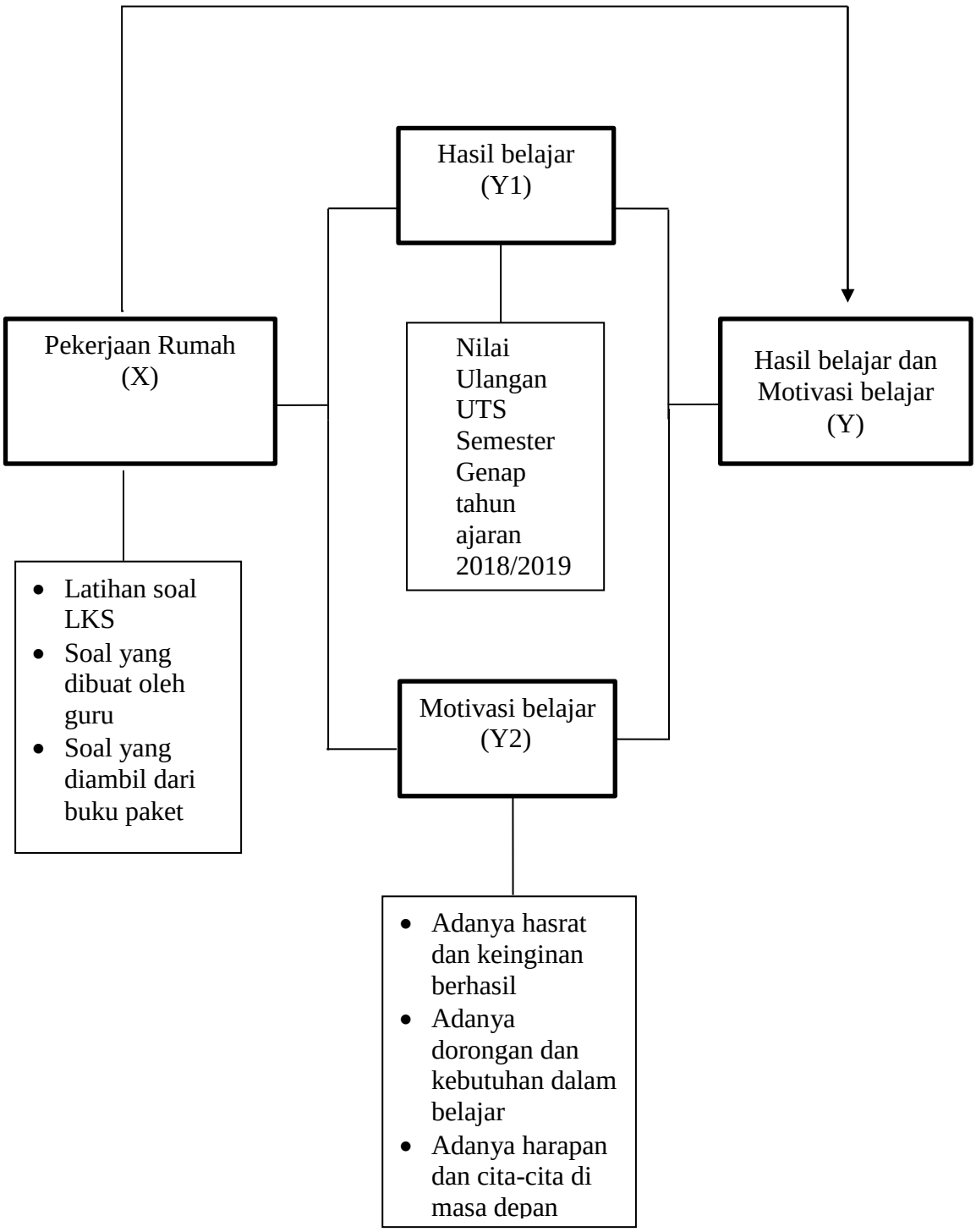

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Dari data tersebut dapat diperoleh bahwa:

1. **Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (X) terhadap hasil belajar matematika (Y1).**

   Pemberian pekerjaan rumah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar karena pada dasarnya pemberian pekerjaan rumah membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengerjakan latihan soal.

2. **Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (X) terhadap Motivasi belajar matematika (Y2).**

   Pemberian pekerjaan rumah juga memiliki pengaruh dalam prestasi belajar siswa, ketika siswa diberikan pekerjaan rumah maka siswa akan berusaha untuk mengerjakannya dan tanpa disadari pembiasaan pemberian pekerjaan rumah tersebut menjadikan siswa aktif belajar, dari keaktifan tersebut siswa akan lebih mudah mengerjakan soal dan akan menunjang prestasinya.

3. **Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (X) terhadap hasil belajar (Y1) dan Motivasi belajar matematika (Y2).**

   Pemberian pekerjaan rumah tanpa disadari berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar matematika siswa karena dengan adanya pemberian pekerjaan rumah siswa lebih pandai karena terus-menerus melakukan percobaan dengan

mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian pemberian pekerjaan rumah efektif digunakan sebagai salah satu cara guru untuk mewujudkan ketercapaian pembelajaran.